

DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 TERHADAP USAHA PETERNAKAN BROILER DI INDONESIA

Vony Armelia*, Naofal Dhia Arkan, Ismoyowati dan Novie Andri Setianto

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Korespondensi email: vony.armelia@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak. Wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak besar bagi semua sektor kehidupan terutama kesehatan dan ekonomi, termasuk di dalamnya usaha peternakan broiler. Kajian ini bertujuan menggali dampak sosial ekonomi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 terhadap peternakan broiler. Kajian dilakukan dengan studi literatur yang terdiri dari data statistik, kajian pustaka, laporan dan kebijakan/peraturan perundang-undangan. Covid-19 menimbulkan dampak positif dan negatif bagi peternakan broiler. Dampak positif diantaranya prospek pengembangan *frozen food* daging ayam, peningkatan isu pangan ASUH, kebijakan keringanan pajak pada beberapa sektor broiler yang terlibat dan penyerapan ayam broiler dari peternak mandiri oleh Integrator. Adapun dampak negatif yaitu gangguan *supply chain* akibat terganggunya distribusi Day Old Chick (DOC), pakan dan obat-obatan serta kegiatan operasional. Dampak negatif tersebut mengakibatkan penurunan produktivitas usaha dan pendapatan peternak serta ancaman keberlanjutan usaha peternakan broiler.

Kata kunci: ayam broiler, covid-19, usaha peternakan, dampak sosial ekonomi

Abstract. The covid-19 pandemic in Indonesia had a significant impact on all sectors, including the broilers business. This study aims to explore the socioeconomic impact of covid-19 on broiler business. The study was conducted with a literature study consisting of statistical data, literature review, reports and policies / legislation. Covid-19 has positive and negative impacts on broilers business. The positive impacts include the prospect of developing frozen food from chicken meat, increasing ASUH food issues, tax relief policies in some of the broiler chicken business sectors involved, and absorption of broiler chickens from independent breeders by integrators. As for the negative impact, includes supply chain disruption due to obstacles in the distribution of Day Old Chick (DOC), feed and medicine as well as operational activities. The negative impact resulted in decrease in business productivity and farmers' income, as well as threat to the sustainability of the broiler farming business.

Keywords: broiler chicken, covid-19, livestock business, sosioeconomic impact

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler menghasilkan daging ayam yang memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ayam ras pedaging tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, menunjukkan adanya peluang pengembangan sektor peternakan broiler. Perkembangan ayam ras pedaging mengalami peningkatan produksi dalam sepuluh tahun terakhir. Data tahun 2019 menunjukkan populasi ayam pedaging di Indonesia mencapai 3.15 milyar ekor dengan pusat

produksi terbanyak berada di pulau Jawa yaitu Jawa Barat (25.37%), Jawa Tengah (19.01%) dan Jawa Timur (14.60%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Peternakan broiler memiliki prospek pengembangan ditinjau dari jumlah konsumsi dan produksinya. Data Kementan tahun 2019 menunjukkan tren peningkatan konsumsi daging ayam ras dalam lima tahun terakhir rata-rata 1.96% dan laju pertumbuhan produksi perkapita rata-rata 1.39%, artinya pertumbuhan konsumsi lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksinya. Berdasarkan hal tersebut terbuka peluang cukup besar bagi peternakan broiler menjadi usaha yang strategis dikembangkan.

Pada penghujung tahun 2019, China melaporkan kasus pneumonia berasal dari infeksi Coronavirus jenis baru. Penyakit tersebut diberi nama Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 oleh World Health Organization (WHO). WHO kemudian menyatakan darurat internasional untuk kasus pneumonia Covid-19, dalam hal ini menimbulkan keresahan warga dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut berlandaskan aturan dalam Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Covid-19 memberikan dampak terhadap semua sektor kehidupan, terutama di bidang kesehatan dan ekonomi, termasuk di dalamnya usaha peternakan broiler. Artikel ini bertujuan mengkaji dampak sosial ekonomi usaha peternakan broiler di masa pendemi Covid-19.

METODE DAN RUANG LINGKUP KAJIAN

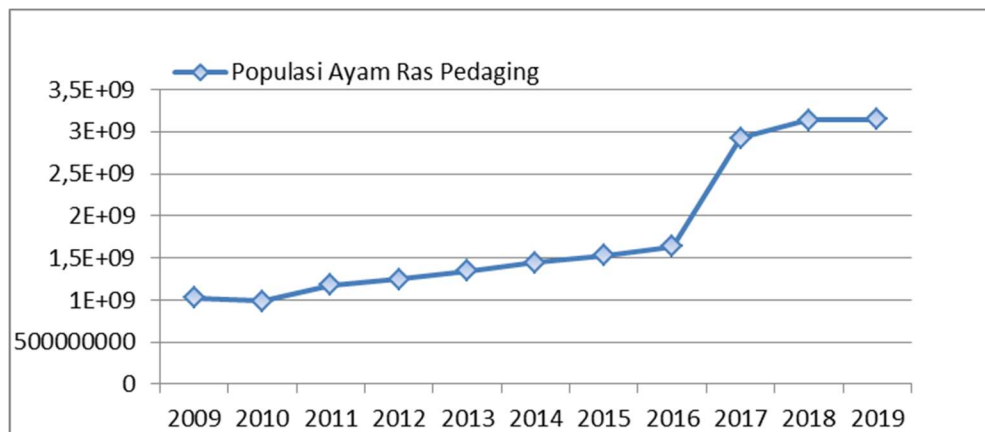
Kajian ini dilakukan dengan metode studi literatur. Data dan informasi diperoleh dari data sekunder yang terdiri atas data statistik, kajian pustaka, laporan dan kebijakan atau peraturan perundang-undangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan permasalahan kompleks pada bidang usaha peternakan broiler akibat adanya wabah Covid-19.

ISI KAJIAN

Peternakan Ayam Broiler

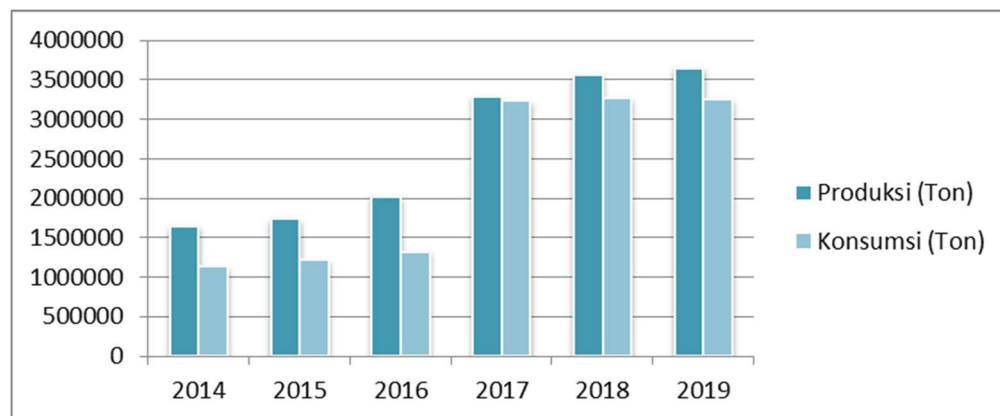
Ayam broiler merupakan ternak unggas penghasil daging dengan kecepatan pertumbuhan pesat dalam waktu singkat, sehingga termasuk ke dalam usaha yang potensial. Perkembangan ayam ras pedaging dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan populasi (Gambar 1), produksi dan konsumsi (Gambar 2). Penerimaan berasal dari perusahaan peternakan unggas tahun 2018 sebanyak 11.99 triliun sedangkan pengeluaran 7.05 triliun rupiah. Pengeluaran tersebut terdiri atas 21.95% upah pekerja, 1.09% bahan bakar dan pelumas, 4.12% listrik dan air, 57.87% pakan, 3.23% obat-obatan, 6.65% pembelian Day Old Chick (DOC), dan 5.09% lainnya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Industri perunggasan sebagai sektor utama perekonomian nasional memasok 65% protein dan mempekerjakan 10% tenaga kerja nasional dengan perkiraan nilai lebih dari USD34 miliar (Wright dan Darmawan, 2017). Sebanyak 60% produksi berasal dari usaha peternakan dengan sistem perandangan tertutup dan 40% pada pemain kecil dan menengah dengan sistem kandang terbuka (Brockotter, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan broiler berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Tren populasi ayam ras pedaging di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020



Gambar 2. Grafik produksi dan konsumsi ayam ras pedaging di Indonesia

Sumber: Kementerian Pertanian (2019)

Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia

Kasus pneumonia Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. China sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia. International Monetary Fund (IMF) menyatakan bahwa China berkontribusi 39.2% dari total pertumbuhan ekonomi dunia per tahun 2019. Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) China hingga satu persen poin akan mengoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.3 persen

poin (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Jika kegiatan ekonomi Indonesia tidak berjalan normal, maka terjadi perlambatan indikator ekonomi yang rentan terpapar kepanikan pasar keuangan global (Yunus dan Rezki, 2020).

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai permasalahan dalam industri peternakan. Covid-19 menyebabkan krisis dan kerawanan pangan akut di Somalia, Afganistan dan Afrika Timur., gangguan transportasi dan penurunan harga produk pangan di Bangladesh., kendala perdagangan bagi negara pengimpor makanan seperti Karibia, Ekuador, Venezuela (Food Agriculture Organization of the United Nations, 2020). Wabah Covid-19 juga menyerang banyak pekerja pabrik pengolahan di Brazil, penurunan produksi unggas 50% di Bangladesh (Poultry World, 2020).

Covid-19 juga berdampak pada perekonomian domestik. Dampak tersebut berupa penurunan konsumsi dan daya beli, penurunan kinerja perusahaan, ancaman sektor perbankan dan keuangan. Covid-19 pada aspek konsumsi dan daya beli menyebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja dan penurunan pendapatan (Pakpahan, 2020). Tabel 1 menunjukkan data dampak Covid-19 terhadap jumlah orang miskin, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat dua skenario (skenario berat dan skenario sangat berat) yang akan dijalankan Indonesia ditengah krisis pandemi Covid-19. Ekonomi diprediksi masih dapat tumbuh positif 2.3%, jumlah orang miskin bertambah 1.16 juta orang, jumlah pengangguran bertambah 2.92% pada skenario berat. Ekonomi juga diprediksi tumbuh negatif 0.4%, jumlah orang miskin bertambah 3.78 juta, dan pengangguran bertambah 5.23 juta pada skenario sangat berat (Consumer News and Business Channel Indonesia, 2020).

Tabel 1. Dampak Covid-19 di Indonesia

Indikator	Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19
Jumlah orang miskin	24.79 juta jiwa	Bertambah 1.16 juta jiwa (skenario berat) Bertambah 5.23 juta jiwa (skenario sangat berat)
Jumlah pengangguran	4.99%	Meningkat 2.92% (skenario berat) Meningkat 5.23% (skenario sangat berat)
Pertumbuhan ekonomi	5.02%	2.97%

Sumber: Consumer News and Business Channel Indonesia (2020), Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data tersebut maka usaha peternakan broiler dalam jangka panjang diprediksi ikut mengalami kerugian, diantaranya penurunan produktivitas usaha, pengurangan jumlah tenaga kerja di sektor peternakan broiler hingga penghentian kegiatan usaha peternakan. Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan per Januari sampai dengan Mei 2020 kelompok penyedia makanan/restoran mengalami inflasi sebesar 0.08% dan transportasi sebesar 0.87%. Deflasi terjadi pada kelompok pangan yaitu sebesar 0.32%.

Dampak Covid-19 terhadap Usaha Peternakan Broiler

Coronavirus adalah sekelompok virus subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Virus tersebut menyerang burung dan mamalia, termasuk manusia (Yunus dan Rezki, 2020). Covid-19 merupakan bentuk coronavirus baru yang saat ini menjangkit dunia termasuk Indonesia. Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif bagi usaha peternakan broiler.

Kebijakan PSBB menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau supply chain management. Budastra (2020) melaporkan dampak Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi.

Gangguan rantai pasokan menyebabkan ketimpangan antara supply dan demand. Tingginya supply produk sedangkan demand turun diikuti jatuhnya harga daging yang tidak terkendali. Laporan dalam Trobos Livestock (2020) menyebutkan penurunan demand mencapai 30-40% dan bobot ayam terjual diatas 1.7 kg. Turunnya harga daging akibat *over supply* menurunkan pendapatan peternak. *Over supply* juga menyebabkan turunnya produksi ternak akibat pembatalan chick in pada beberapa usaha peternakan.

Dampak tidak langsung Covid-19 terhadap usaha peternakan broiler diantaranya perusahaan mengeluarkan tambahan biaya pemusnahan Day Old Chick (DOC), biaya pencegahan, biaya kompensasi, biaya pengawasan lalu lintas, penurunan pendapatan tenaga kerja, gangguan industri kemitraan dan kehilangan peluang pasar. Ancaman wabah Covid-19 secara spesifik yaitu kegagalan pencapaian target pertumbuhan populasi ternak, penurunan produksi daging dan produktivitas tenaga kerja, terciptanya externalities atau biaya yang harus di tanggung peternak akibat dampak negatif dalam aktivitas ekonomi.

Covid-19 tidak hanya memberikan dampak negatif bagi usaha peternakan broiler, tetapi juga dampak positif diantaranya prospek pengembangan frozen food daging ayam, peningkatan tren isu pangan yang ASUH, keringanan pajak pada beberapa sektor usaha broiler yang terlibat dan penyerapan ayam ras peternak mandiri oleh Integrator. *Over supply* daging ayam di pasaran mendorong pelaku usaha mengembangkan produk frozen food untuk memperpanjang masa simpan, yang pada akhirnya memperbaiki persepsi masyarakat terhadap produk daging beku. Kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya sanitasi juga semakin meningkatkan trend isu pangan yang aman dan sehat.

Adapun kebijakan pemerintah untuk meminimalkan dampak langsung terhadap industri perunggasan yaitu diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.23/PMK.03/2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak wabah virus Corona. Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, serta industri pengolahan dan pengawetan produk daging unggas mendapatkan fasilitas keringanan pajak. Kementerian Pertanian juga bekerjasama dengan PT. Universal Agri Bisnisindo, Gabungan Organisasi Peternak Nasional (GOPAN) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (PINSAR) memberlakukan kebijakan penyerapan livebird untuk membantu peternak mandiri. Data bulan Mei 2020 melaporkan 14% dari 4 juta ekor ayam berdasarkan komitmen yang disepakati telah diserap oleh perusahaan mitra peternakan.

KESIMPULAN

Covid-19 memberi dampak positif dan negatif bagi usaha peternakan broiler. Dampak positif tersebut diantaranya prospek pengembangan frozen food daging ayam, meningkatnya isu pangan ASUH, kebijakan keringanan pajak pada beberapa sektor usaha broiler yang terlibat dan penyerapan ayam peternak mandiri oleh Integrator. Adapun dampak negatif yaitu gangguan supply chain atau rantai pasok akibat terganggunya distribusi Day Old Chick (DOC), pakan dan obat-obatan serta kegiatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Perusahaan Peternakan Unggas, 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. No. 17/02/Th.XXIV, 5 Februari 2020.
- Brockotter, F. 2017. Ventilation in the Poultry House makes a World Difference Poultry world No.6 2017.
- Burhanuddin, C. I dan M. N. Abdi. 2020. Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). AkMen 17 (1): 90-98.
- Budastra, I. K. 2020. Dampak sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya. Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. AGRIMANSION. 21 (1): 48-57.
- Catrin, S., Z. Alsafi., N. O'Neill., M. Khan., A. Kerwan., A. Aljabir., C. Iosifidis and R. Agha. 2020. World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (Covid-19). Internation Journal of Surgery 77: 217.

- Consumer News and Business Channel Indonesia (CNBB Indonesia). 2020. Skenario Sangat Berat: Ekonomi RI Bakal Minus 0.4%. <https://www.cnbbindonesia.com/news/20200519092335-4-159432/skenario-sangat-berat-ekonomi-ri-bakal-minus-04>, diakses pada 19 Mei 2020.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. 2020. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/solidaritas-peternak-ayam-ras-kementan-gandeng-kerjasama-dengan-organisasi-peternak-rakyat>, diakses pada 20 April 2020.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. 2020. Penyerapan Ayam Ras Peternak Mandiri Capai 14.90%. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/penyerapan-ayam-ras-peternak-mandiri-capai-14-90>, diakses pada 07 Mei 2020.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2020. FAO needs \$350 million to avert rising hunger as countries reel from COVID-19 pandemic's impact, diakses pada 18 Mei 2020.
- Kementerian Pertanian. 2019. Buletin Konsumsi Pangan. Volume 10 Nomer 01 2019.
- Kompas. 2020. Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>, diakses pada 18 April 2020.
- Kompas. 2020. Harga Ayam Anjlok Diduga Ulah Mafia, Peternak: Tolong Kami Satgas Pangan. <https://regional.kompas.com/read/2020/04/06/19344261/harga-ayam-anjlok-diduga-ulah-mafia-peternak-tolong-kami-satgas-pangan>, diakses pada 6 April 2020.
- Pakpahan, A. K. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional hal 1-6.
- Poultry World. 2020. Bangladesh Poultry Production Plummet. <https://www.poultryworld.net/Meat/Articles/2020/5/Bangladesh-poultry-production-plummet-585903E/>, diakses pada 22 Mei 2020.
- Poultry World. 2020. Brazil: Poultry Plants to close due to Covid-19. <https://www.poultryworld.net/Meat/Articles/2020/5/Brazil-Poultry-plants-to-close-due-to-Covid-19-584067E/>, diakses pada 15 Mei 2020.
- Tawaf, R. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku terhadap Pembangunan Peternakan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Spesifik Lokasi untuk Ketahanan Pangan pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Trobos Livestock Edisi 248. Edisi Mei 2020. Mencari Solusi di Tengah Pandemi.
- Wright, T and B. Darmawan. 2017. Voluntary Poultry Report, gain Report 1701.
- Yunus, N. R dan A. Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 7 (3): 227-238.